

**PERI SEBAGAI  
INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh

**Ema Dessy Prianti**

**NIM: 1112253021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

**PERI SEBAGAI  
INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**Ema Dessy Prianti**

**NIM: 1112253021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-I bidang Seni Murni

2017

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :  
PERI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Ema Dessy Prianti, NIM 1112253021, Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Januari 2017, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Titoes Libert, M.Sn.,  
NIP. 19540731 198503 1 001

Pembimbing II/Anggota

Satrio Hari Wicaksono, M, Sn.,  
NIP. 19860615 201212 1 002

Cognate/Anggota

I Gede Arya Sucitra , S.Sn.,M.A.,  
NIP. 19800708 200604 1 002

Ketua Jurusan/Program Studi/  
Ketua/Anggota

Lutse Lambert DM., S.Sn.,M.Sn.,  
NIP. 19761007 200604 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP. 19590802 198803 2 001



*Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada Orang tua  
tercinta atas semua dukungan dan sebagai wujud bakti saya  
juga Untuk suami dan putri tercinta semua ini untuk kalian  
semua*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmatNya Laporan Penciptaan Karya Tugas Akhir Karya Seni Lukis dengan judul Peri Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

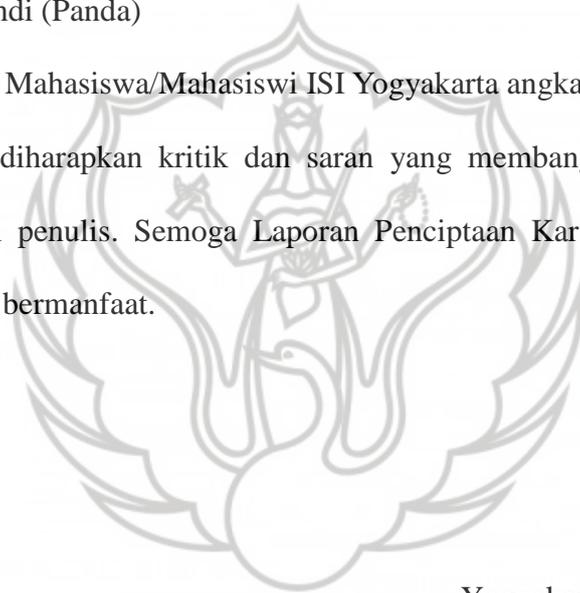
Sangat disadari banyak kekurangan dalam laporan Penciptaan Karya Tugas Akhir Seni Lukis ini. Laporan Penciptaan Karya Tugas Akhir Seni Lukis merupakan langkah awal dan bekal untuk terjun dalam masyarakat. Melalui laporan ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran serta teknik dalam melukis.

Banyak kendala dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Dukungan dan bantuan dibutuhkan dalam Penciptaan Tugas Akhir Karya Seni Lukis ini. Untuk itu diucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku Pembimbing I.
2. Satrio Hari Wicaksono, M, Sn., selaku Pembimbing II.
3. I Gede Arya Sucitra , S.Sn.,M.A., selaku *cognate*.
4. Lutse Lambert DM., S.Sn.,M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta dan Dosen Wali.
5. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Prof. Dr. M. Agus Burhan M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
8. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
9. Kedua Orang tua
10. Alfis suamiku dan Jasmine putriku tercinta
11. Mas Elka Alva Canda (Komeng )
12. Mas Fandi (Panda)
13. Seluruh Mahasiswa/Mahasiswi ISI Yogyakarta angkatan 2011

Sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun dan memberikan kontribusi bagi penulis. Semoga Laporan Penciptaan Karya Tugas Akhir Seni Lukis ini dapat bermanfaat.



Yogyakarta, 2 Januari 2017

Emadessy Prianti

## DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul I .....	
Halaman Pengesahan .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	3
B. Rumusan Penciptaan .....	9
C. Tujuan dan Manfaat .....	10
D. Makna Judul .....	11
BAB II KONSEP .....	
A. Konsep Penciptaan .....	13
B. Konsep Bentuk .....	16
BAB III PROSES PEMBETUKAN .....	
A. Bahan .....	26
B. Alat .....	29
C. Teknik.....	36
D. Tahapan Pembetulan.....	37
E. Foto Tahapan Pembetulan .....	39
BAB IV TINJAUAN KARYA .....	43
BAB V PENUTUP .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN .....	69

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar Acuan</b>	halaman
Gb. 1. Karya Cicely Mary Barker .....	20
Gb. 2. Karya Cicely Mary Barker .....	21
Gb. 3. Karya Joshephine Wall .....	22
Gb. 4. Karya Agnes Cecile .....	23
Gb. 5. Karya Ema Dessy Prianti.....	25
<b>Gambar Tahapan Pembentukan</b>	halaman
Gb. 6. Cat dan Warna .....	26
Gb. 7. Kanvas .....	28
Gb. 8. Air .....	29
Gb. 9. Kuas .....	30
Gb. 10. <i>Gunteker</i> .....	31
Gb. 11. Palet .....	31
Gb. 12. Pisau Palet .....	32
Gb. 13. Tempat Pencuci Kuas.....	33
Gb. 14. Kain Lap .....	34
Gb. 15. <i>Easel</i> atau Standar .....	35
Gb. 16. Tahap Persiapan .....	39
Gb. 17. Proses Skets dan Pewarnaan .....	40
Gb. 18. Tahap Pewarnaan dan Pembentukan Objek Utama .....	41
Gb. 19. Tahap <i>Finishing</i> Karya .....	42

<b>Gambar Karya</b>	<b>halaman</b>
Gb. 20. <i>Secret Garden</i> , 2014 Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm.....	44
Gb. 21. <i>Sang Primadona</i> , 2014 Cat Akrilik di kanvas, 80 cm x 90 cm.....	45
Gb. 22. <i>Mendongeng</i> , 2014 Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm.....	46
Gb. 23. <i>Fairy Tale</i> , 2014 Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm.....	47.
Gb. 24. <i>Hutan Anoura dan Jasmine</i> , 2016 Cat Akrilik di kanvas, 80 cm x 80 cm .....	48
Gb. 25. <i>Diantara Dua Dunia</i> , 2016 Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm .....	49
Gb. 26. <i>God Mothers and Sewing Machine</i> , 2015 Cat Akrilik di kanvas, 90 cm x 90 cm .....	50
Gb. 27. <i>Bubbles and Fairy</i> , 2016 Cat Akrilik di kanvas, 90 cm x 90 cm .....	51
Gb. 28. <i>Fairy and Kolibri</i> , 2016 Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm .....	52
Gb. 29. <i>Nyanyian Peri</i> , 2016 Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm .....	53
Gb. 30. <i>Thumbelina</i> , 2015 Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm.....	54
Gb. 31. <i>My Dream</i> , 2014 Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm .....	55
Gb. 32. <i>Flowers and Fairy</i> , 2016 Cat Akrilik di kanvas, 70 cm x 90 cm .....	56
Gb. 33. <i>Mata Air Peri</i> , 2016 Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm .....	57

Gb. 34. <i>Once Upon a Time</i> , 2016	
Cat Akrilik di kanvas, 70 cm x 70 cm .....	58
Gb. 35. <i>Forest and Little Girl</i> , 2016	
Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm .....	59
Gb. 36. <i>Fairy Reborn</i> , 2016	
Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 120 cm .....	60
Gb. 37. <i>Rahasia Dalam Serbuk Ajaib</i> , 2016	
Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm.....	61
Gb. 38. <i>Fairytopia</i> , 2016	
Cat Akrilik di kanvas, 80 cm x 100 cm .....	62
Gb. 39. <i>Baby and God Mother</i> , 2016	
Cat Akrilik di kanvas, 60 cm x 80 cm .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa .....	69
LAMPIRAN 2 : Foto Situasi <i>Dispay</i> Karya.....	70
LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Pameran. ....	71
LAMPIRAN 4 : Foto Poster Pameran .....	72
LAMPIRAN 5 : Katalogus .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Seni tidak bisa lepas dari kehidupan peradaban manusia dan telah melewati waktu yang panjang untuk mencapai kemajuan seperti sekarang. Disadari maupun tidak seni mempunyai peranan yang penting bagi kemajuan peradaban manusia. Hal ini disebabkan oleh sifat dasar kebutuhan akan keindahan sebagai salah satu pemenuhan batin manusia.

Setiap karya seni bisa tercipta dari pengalaman yang terserap oleh pikiran dan rasa, kemudian mengalami proses yang diolah dengan kepekaan rasa. Lalu diungkapkan dengan bahasa visual agar orang lain dapat memahami pengalaman atau rasa batin yang dirasakan. Pengalaman tersebut bisa melalui interaksi lingkungan sekitar, religi atau pengalaman estetik. Setiap individu pasti secara tidak langsung terpengaruh oleh lingkungan dan pengalaman yang menjadikan sumber inspirasi dalam berkarya, khususnya karya seni, termasuk dalam hal ini adalah pengalaman dongeng tentang peri.

Figur peri beserta semua ceritanya sendiri masih menjadi misteri bagi kebanyakan orang. Namun setiap orang mempunyai interpretasi sendiri. Banyak yang percaya akan keberadaan peri, meskipun dengan kepercayaan yang berbeda-beda sesuai dengan adaptasi budaya masing-masing. Cerita tentang peri sering muncul dan dijadikan tema cerita dalam dongeng, ilustrasi, film dan novel fantasi. Berawal dari kesukaan membaca buku dongeng dan menonton film, dan mengoleksi berbagai pernik tentang peri, figur peri telah melekat dalam ingatan masa kecil hingga sekarang.

Dengan adanya figur peri mampu membuat percaya akan adanya keajaiban dengan selalu berbuat kebaikan. Inilah yang menjadi awal ketertarikan mengangkat tema tentang peri, dan dari kenangan masa lalu yang selalu dibacakan dongeng sebelum tidur.

Berangkat dari persoalan di atas kemudian mengangkat figur peri sebagai dasar pijakan dalam berkarya seni. Kemudian diolah baik dari segi bentuk, cerita, serta unsur-unsur yang terdapat dalam figur peri tersebut. Disajikan sebagai inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis. Sebagian besar mengambil dari cerita dongeng tentang peri, dikarenakan figur yang terinspirasi dari dongeng tersebut mampu menanamkan nilai kebaikan. Kebanyakan dari cerita dongeng tersebut mempunyai nilai positif untuk mengingatkan dan menanamkan moral yang baik, khususnya jika diceritakan pada anak-anak.

Keberadaan figur peri telah membangkitkan proses kreatif, dari figur Peri tersebut munculah keinginan untuk menggambar. Mulai dari tokoh-tokoh kartun yang disukai, seperti *Tinker bell* dan *Sailormoon*. Figur tersebut memiliki kekuatan ajaib, yang dapat menolong sesama, dan menebarkan kebaikan. Tokoh tersebut membangkitkan daya imajinasi dengan membuat gambar-gambar. Inilah yang kemudian menjadi dasar pijakan yang menginspirasi dalam proses berkeaktifitas seni khususnya seni lukis. Hingga menimbulkan keinginan untuk mengangkat tema peri kedalam karya seni lukis. Karena secara pribadi figur peri menjadi fenomena menarik jika dikaitkan dengan kehidupan manusia, juga mempunyai nilai artistik secara visual.

## A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap orang atau individu pasti memiliki imajinasi dan kenangan akan masa lalunya, terutama bagi anak-anak. Dunia imajinasi mereka lebih fantastik dan liar dibandingkan dengan orang dewasa. Dalam imajinasi tersebut setiap anak membayangkan tokoh superhero, seorang pangeran, atau putri dari cerita dongeng atau bahkan seorang monster.<sup>1</sup> Namun dalam khayalan tersebut, cerita dan dongeng tentang peri sangat melekat dalam ingatan dan menjadi khayalan tersendiri.

Hal ini yang melatarbelakangi mengapa mengangkat sebuah tema “Peri Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis”. Alasan tertarik mengambil tema tersebut karena berawal dari pengalaman masa kecil yang sangat suka dengan cerita-cerita dongeng, novel, dan film mengenai fantasi peri hingga dewasa seperti sekarang. Ketertarikan tentang sosok peri tersebut juga diwujudkan dengan mengoleksi film, novel, buku cerita dan gambar-gambar yang berkaitan dengan peri. Wujud dan penampakan peri sendiri bermacam-macam. Kadang digambarkan bahwa mereka memiliki tinggi seperti rata-rata manusia. Digambarkan juga bahwa mereka berupa makhluk-mahluk kecil dan bersinar. Sinar dari tubuh mereka bermacam-macam. Ada yang berwarna biru, merah dadu, emas, hijau, mereka adalah peri angin. Kemudian ada juga peri bunga dengan gaun indah yang terbuat dari kelopak bunga. Ada peri api yang datang dengan bunga api yang membara, peri hutan, peri tanah, dan peri air.

---

<sup>1</sup> Andi Wahono, *Makhluk Imajinatif Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis*, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2006

Peri adalah makhluk legendaris yang berasal dari negara-negara Skandinavia dan sering muncul dalam cerita-cerita kuno dari Eropa Utara. Dalam mitologi Nordik, peri merupakan ras Dewa kesuburan. Peri tinggal di tempat-tempat yang alami dan asri seperti: gunung, hutan, telaga, mata air, dan air terjun. Mereka dilukiskan sebagai manusia yang selalu tampak muda dan cerah.<sup>2</sup>Istilah peri sering digunakan pada cerita rakyat, dongeng, atau fiksi untuk menggambarkan makhluk berkekuatan gaib dan kadang turut campur dalam urusan manusia. Di Indonesia, istilah peri sering digunakan dalam penjelmaan tokoh yang melukiskan *elf* atau *fairy*. Pada kisah fiksi modern karakter peri sering dipinjam dari versi aslinya dan digunakan dalam kisah fiksi fantasi masa kini. Di Inggris, nama peri berasal dari kata *elvis*. Dalam cerita-cerita rakyat, peri dianggap sebagai makhluk gaib yang sakti.<sup>3</sup>

Indonesia sendiri khususnya di Jawa, juga mengenal mitos adanya peri. Sampai sekarang pun masih banyak yang percaya akan keberadaannya. Meski tidak ada yang bisa membuktikan kebenarannya. Orang Jawa percaya bahwa setiap kelahiran bayi selalu disertai dua peri pelindung yang dinamakan *Kakang kawah* dan *Adi ari-ari*. *Kakang kawah* dan *Adi Ari-ari* merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan jika ditinjau dari proses awal kehidupan manusia yang akan melihat dunia ini. Secara utuh, dalam bahasa Jawa disebut *bayine wes weruh padhang kowo*<sup>4</sup>

*Kakang kawah* adalah anak yang baru lahir, dalam bahasa Jawa dinamakan jabang bayi. Kawah adalah air ketuban sebagai bagian dari kandungan seorang ibu, ketika akan melahirkan. Kawah atau air ketuban itu pecah dahulu sebagai pelicin vagina saat bayi akan

---

<sup>2</sup> [http://www.indospiritual.com/artikel\\_mengenal-dunia-peri](http://www.indospiritual.com/artikel_mengenal-dunia-peri) (diakses pada tanggal 16 Februari 2015, jam 14.35 WIB)

<sup>3</sup> Iffah Nor Azizah, Alee J. Gondrong. *Segala Tentang Mitos ada Di Sini, Mitos-mitos Dunia Paling Unik dan Inspiratif*. Syura Media Utama, 2004, p . 249

<sup>4</sup> Pajirun ( 60th ), Sesepeh Desa ,” Wawancara Pribadi “, tanggal 15 Maret 2015, di Kulon Progo

keluar dari alat kelamin. *Adi Ari-ari* sebagai sebutan adik atau sesuatu yang keluar setelah bayi itu lahir, berupa ari-ari. Ari-ari adalah segumpal daging lunak yang sebelumnya tempat jabang bayi tersebut hidup di perut sang ibu. Setelah lahir agar terjaga ari-ari tersebut dipotong dan di tanam di depan pintu rumah. Semua itu terdapat dalam doa. *Sedulur Kakang kawah Adi Ari-ari sedulurku papat, kalimo pancer sedulurku kawahiyah titiniyah suriah hariayah, sedulurku bungkus mar mati kula suwun manjing manunggal teng guwo gargo.*<sup>5</sup>

Cerita tentang peri di Jawa yang juga diceritakan turun temurun dikeluarga. Sosok peri adalah sejenis makhluk halus yang hidup di alam gaib bersama dengan makhluk halus lainnya. Bedanya makhluk halus selain peri sering mengganggu kehidupan manusia, namun peri adalah sebaliknya. Sosok peri digambarkan seorang ibu muda, cantik jelita, tinggi semampai, berkulit putih bersih bersifat keibuan dan suka menolong terhadap manusia, dan siapapun yang pantas ditolong.

Mitos kehidupan peri, khususnya di Jawa tentu lain dengan kehidupan peri di eropa, latar belakang dan proses terjadinya tentu jauh berlainan. Munculnya cerita peri di jawa diawali dengan seorang ibu yang melahirkan anak pertamanya. Karena satu dan lain hal ibu tersebut meninggal setelah anaknya lahir. Seperti apa kasih sayang seorang ibu yang baru saja melahirkan anak pertamanya, tapi tiba-tiba harus berpisah dengan anaknya dan sudah berada di alam yang berbeda.

Berawal dari rasa kasih sayang yang begitu besar kepada anak yang baru saja dilahirkan ini, akhirnya ibu atau wanita tersebut roh halusnya dalam bahasa jawa

---

<sup>5</sup> R. Soemodidjojo. *Kitap Primbon Bental Jemur Adammakna, Kanjeng Pangeran Herya Tjakraningrat*, Soemordidjojo Mahadewa, 1977

(*alusannya*) menjadi gentayangan. Untuk bisa bertemu dengan anaknya, yang tentu saja sudah tidak bisa bertemu karena alam mereka sudah berbeda. Kesedihan yang mendalam meninggalkan anaknya, konon ceritanya anak tersebut berjenis kelamin perempuan. Arwah ibu muda tadi lalu dipungut oleh penguasa laut selatan yaitu Nyai Roro Kidul.

Wanita tersebut menjadi anak pungut dari penguasa laut selatan. Diceritakan wanita tersebut diberi pakaian serba putih, tangan kiri serta kedua kaki tertutup oleh tertutup kain putih halus seperti kipas. Tetapi tangan kanan terlihat bebas membawa selendang berwarna putih halus, yang memperlihatkan sosok ibu yang penuh dengan kasih sayang terhadap siapapun. Bahkan Nyai Roro Kidul memberi ijin kepada wanita yang menjadi anak pungutnya tersebut, untuk berhubungan dengan manusia. Akan tetapi perlu diingat apabila berhubungan dengan manusia tersebut ketika terdengar suara thing.....thing.....thing.....di angkasa nantinya Nyai Roro Kidul tidak mengijinkan.

Berawal dari kesedihan yang mendalam dari wanita tersebut dan mencari anaknya. Maka Nyai Roro Kidul memberi nama pada wanita tersebut dengan peri seperti yang kita dengar selama ini. Dalam kehidupan masyarakat Jawa khususnya sosok kemunculan peri diawali dengan aroma wangi yang sangat menyengat dan harum semerbak.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam fiksi fantasi versi J.R.R Tolkien , peri merupakan salah satu ras penghuni Bumi tengah. Bangsa peri adalah makhluk abadi, tidak terkena penyakit, tidak terkena dampak dari usia tua, hidup selamanya jika tidak dibunuh. Peri dapat terbunuh dalam pertempuran atau situasi lain. Mereka memiliki kekuatan magis, dan ras makhluk

---

<sup>6</sup> Pajirun ( 60th ), Sesepeh Desa,” Wawancara Pribadi “, tanggal 15 Maret 2015, di Kulon Progo

mulia dan terbijak.<sup>7</sup> Wujud peri digambarkan bercahaya seperti ada bintang di atas rambut dan mata mereka, cahayanya bagaikan sinar bulan yang terbit dari atas bukit. Wajah mereka dipenuhi cahaya serta suara-suara mereka begitu beragam dan indah, aromanya wangi seperti bermacam-macam bunga, kecantikannya seperti bintang-bintang.<sup>8</sup>

Penggambaran peri dalam novel fantasi versi Brandon Mull, mereka digambarkan cantik dan bercahaya. Bangsa peri sangat dekat dan bisa berkomunikasi dengan manusia. Mereka memberantas kegelapan, bangsa peri dikaitkan dengan hal-hal yang baik, seperti dalam syair peri berikut.

“Tidak ada kata yang tepat untuk menggambarkan dalam bahasamu. Aku bukan seorang peri, aku adalah sang peri. Ibunda, saudari sulung, pelindung, pelopor. Demi kebaikan saudari-saudariku, aku berdiam di dunia lain, dalam kerajaan yang tak tersentuh kegelapan”.<sup>9</sup>

Peri diceritakan tinggal di tempat-tempat yang alami dan asri seperti: gunung, hutan, telaga, mata air, dan air terjun. Dalam novel fantasi versi Brandon Mull, peri mendiami sebuah pulau, telaga mata air yang tenang di tengah-tengah pulau dan mengucurkan air dari turunan landai ke telaga. Pada sumber mata air itu berdirilah patung ukiran indah berbentuk peri setinggi lima sentimeter. Tempat tersebut beraroma wangi seperti bunga muda yang mekar di tanah subur dekat laut. Seperti dalam novel berikut.<sup>10</sup> “Aku tidak menghuni duniamu. Aku bermukim di tempat lain. Kuil-kuilku menandai lokasi yang

---

<sup>7</sup> [http://www.indospiritual.com/artikel\\_mengenal-dunia-peri](http://www.indospiritual.com/artikel_mengenal-dunia-peri) (diakses pada tanggal 16 Februari 2015, jam 14.35 WIB)

<sup>8</sup> J.J.R. Tolkien.,2013.” *The Lord Of The Ring, The Fellowship Of The Ring*”, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013

<sup>9</sup> Brandon Mull. 2009. “*GRIP Of The Shadow*” Plague.Mizan Fantasi, 2009

<sup>10</sup> *Ibid.*,p.518

mendapat pengaruh langsung dariku, kuil-kuil tersebut adalah titik kontakku ke duniamu”.<sup>11</sup>

Kemudian dalam dongeng sendiri, sosok peri sangat menarik perhatian dan rasa penasaran. Peri selalu muncul dalam cerita dan menjadi penjaga bagi anak-anak dan diwujudkan sebagai penjaga hutan, untuk mengatur keseimbangan alam. Seperti yang ada dalam dongeng Cinderella, ketika Cinderella sedang dalam kesulitan dan selalu disiksa oleh ibu dan saudara tirinya. Kemudian muncullah ibu peri yang hadir sebagai penolong. Cerita tersebut dapat menyampaikan pesan bahwa, ibu peri akan menjaga anak yang baik hati dan selalu mendapat perlakuan buruk. Hal ini mungkin juga dialami anak-anak pada umumnya, mengenai khayalan masa kecil tentang peri. Khususnya pada anak perempuan berkhayal seandainya bisa mempunyai sayap seperti peri, bisa terbang di kebun bunga dan tidur diatas bunga.

Cerita-cerita yang berkembang tentang peri tersebut belum dapat dipastikan. Entah mitos atau hanya karangan semata. Kadang diceritakan orang tua untuk menyenangkan hati anak-anaknya. Namun cerita tentang peri di dalam dongeng atau film, telah memberikan fantasi dan inspirasi bagi banyak orang khususnya bagi anak-anak. Dengan mempunyai fantasi anak-anak dapat memperoleh nutrisi untuk mengembangkan dunia khayal dan mimpinya.

Beragam cerita tentang peri tersebut secara keseluruhan dapat diambil cerita positifnya. Figur peri menanamkan moral tentang kebaikan sebagai sosok penjaga dan sifat bisa dikaitkan dengan sifat baik dan buruk. Sedangkan dalam dunia nyata figur ibu

---

<sup>11</sup>*Ibid.*,p.518

serta orang- orang yang disayangi bisa menjadi contoh serta inspirasi terbesar yang dianggap sebagai peri sesungguhnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Setiap orang atau individu pasti akan berbeda dalam menuangkan ide dan pemikirannya dan permasalahan dalam sebuah karya. Dalam hal ini mencoba menelaah lebih dalam lagi mengenai permasalahan penciptaan sebuah karya berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana figur peri dapat menginspirasi dalam karya seni lukis ?
2. Penggambaran bentuk peri seperti apa yang akan divisualkan dalam lukisan ?
3. Bagaimana mewujudkan pesan dan tema peri dalam seni lukis ?

## **Tujuan Dan Manfaat**

### **Tujuan :**

1. Memberikan pandangan bahwa dongeng tentang peri dapat menjadi tokoh inspirasi dan fantasi, khususnya bagi anak-anak agar dapat berimajinasi lebih liar.
2. Menggambarkan bentuk peri menjadi figur dua dimensional ke dalam karya seni lukis.
3. Memaparkan pesan dan pandangan positif tentang tema peri kepada masyarakat dan sebagai bahan renungan agar dapat diterima keberadaan cerita tentang peri tersebut kepada masyarakat.

## Manfaat :

1. Memberikan pemahaman tentang peri yang dapat memperkaya dan menambah wawasan dibidang kesenian, khususnya seni rupa.
2. Memberi penyegaran dan inspirasi baru bagi pemerhati seni melalui karya seni lukis.
3. Memberi motivasi positif untuk *audiens*, sekaligus proses pembelajaran dalam mengangkat sebuah permasalahan ke dalam sebuah karya.

## C. MAKNA JUDUL

Penjelasan arti sebuah judul sangatlah penting dalam sebuah karya ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar tema yang diangkat menjadi jelas dan tidak menimbulkan salah pengertian terhadap tema tulisan ini, maka dari itu perlu penjelasan perihal kata yang termuat dalam judul yaitu, *PERI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS*.

Peri : Roh (jin) perempuan yang elok rupanya

anak-anak sekarang tidak lagi takut pada hantu, peri, dan setan

dalam mitologi (khususnya mitologi Eropa), peri digambarkan sebagai makhluk seperti manusia yang bertubuh kecil dan memiliki sayap.<sup>12</sup>

Sebagai : Adalah sapa yang disajikan seperti, semacam, bagai.<sup>13</sup>

Inspirasi : Pada ensiklopedia Indonesia adalah pengalaman yang dirasakan sebagai dorongan jiwa yang menuntun seseorang ke arah suatu kegiatan kreatif.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>[www.kamusbahasaindonesia.org/dunia](http://www.kamusbahasaindonesia.org/dunia) (diakses pada tanggal 16 Februari 2015, jam 14.35 WIB)

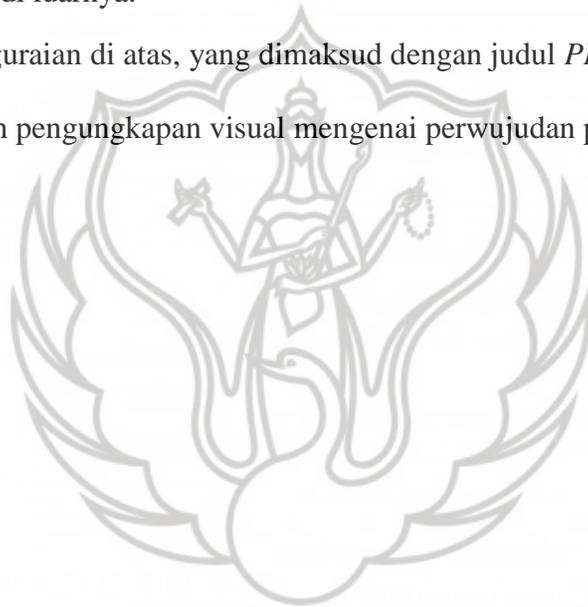
<sup>13</sup> Ibid.,

Dalam kamus besar bahasa Indonesia juga diterangkan bahwa pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif dan kesastraan, musik, seni lukis dsb.<sup>15</sup>

Penciptaan : Adalah proses atau kesanggupan pikiran untuk mengadakan suatu yang baru,angan-angan yang kreatif.<sup>16</sup>

Seni Lukis : Adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumbuhkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna yang merupakan sarana, curahan isi hati tanpa banyak dibebahi dengan hal-hal lain di luarnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan penguraian di atas, yang dimaksud dengan judul *PERI SEBAGAI INSPIRASI SENI LUKIS* adalah pengungkapan visual mengenai perwujudan peri di dalam seni lukis.



---

<sup>14</sup> *Ensiklopedia Indonesia* , Penerbitan Ichtiar dan Van Hoeve , Jakarta, 1982, hal 1455

<sup>15</sup> [www.kamusbahasaindonesia.org/dunia](http://www.kamusbahasaindonesia.org/dunia) (diakses pada tanggal 16 Februari 2015, jam 14.35 WIB)

<sup>16</sup> Soedarso, SP., *Tinjauan Seni, Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku dayar sana, 1990. P.11

<sup>17</sup> Anton M. Moeliono (ed)., *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998